

**PERANAN MASJID AR-RAUDHOH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUCO LOR
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fadil Ashari

NIM : 084 121 133

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**PERANAN MASJID AR-RAUDHOH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUCO LOR
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

SKRIPSI



Oleh:
Fadil Ashari
NIM: 084 121 133

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**PERANAN MASJID AR-RAUDHOH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUCO LOR
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

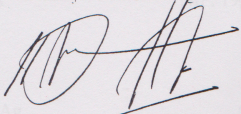
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fadil Ashari
NIM. 084 121 133

Disetujui Pembimbing:


Dr. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

PERANAN MASJID AR-RAUDHOH DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUCOLOR
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



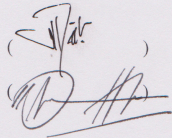
Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028



Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 19760203 200212 1 003

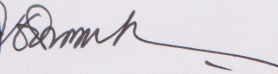
Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Zainuddin Al-haj, Lc, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah. 11)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak “Sudarmaji” dan Ibu “Istianah” yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk adikku tercinta “Muhammad Irfan”. yang telah memberikan semangat dan sumber inspirasi dalam penelitian skripsi ini.
3. Untuk Bapak H. Masrur Ketua Ta’mir Masjid AR-Raudhoh di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman saya kelas “F”. yang selalu menemani hari-hariku dengan semangat yang tinggi, penuh keceriaan, suka duka kita lewati bersama.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas di ucapkan selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat tauhid dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau sampai akhir zaman.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulisan berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu kritik pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan terselesaikannya skripsi ini
1. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak H. Mursalim, M.Ag Ketua Program Pendidikan PAI yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal kami, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. Amin yarobbal'alam.

Jember, April 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

FADIL ASHARI, 2017: *Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017*

Modernisasi dan globalisasi yang hadir ditengah kehidupan masyarakat saat ini, begitu banyak membawa angin segar dan warna baru mulai dari dimensi sosial ekonomi, sosial politik, sosial budaya dan sosial agama. Adapun warna baru yang dimaksud ada yang positif dan ada pula yang negatif. Dampak yang positif ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sudah merambah kelapisan masyarakat, seperti komputer, televisi, DVD, HP, laptop, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat antara lain seperti pergeseran nilai budaya dan agama, kekerasan, kejahatan, kriminalitas, ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, kerusakan dan lain sebagainya. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak yang ditemukan tingkah laku masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam. Keadaan ini yang menjadikan masyarakat membutuhkan pembinaan keagamaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017? 2) Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017? 3) Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017. Untuk Mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017. Untuk Mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /peyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah yaitu pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur'an, *istighotsah*/shalawatan dan ceramah agama,.2) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah yaitu bimbingan sholat, sholat berjamaah,ceramah agama, *istigosah*, dan tahlilan.3) Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ahklak yaitu melalui bimbingan Al-Qur'an dan kajian kitab Taklimul Muta'allim dan kitab Bidayatul Hidayah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN1	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
1. Peranan Masjid.....	22
a. Pengertian Masjid	22
b. Peranan masjid sebagai sumber aktivitas	22
2. Pembinaan Keagamaan	26
a. Aqidah	27
b. Ibadah	35
c. Akhlak.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Surat keterangan penelitian dari IAIN Jember	
3. Surat selesai penelitian dari Masjid AR-Raudhoh	
4. Jurnal kegiatan penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Foto kegiatan Masjid AR-Raudhoh	
7. Pernyataan keaslian tulisan	
8. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Letak Geografis Lokasi Masjid AR-Raudhoh	51
Tabel 4.2	Struktur Ta'mir Masjid AR-Raudhoh	53
Tabel 4.3	Program Kegiatan Ta'mir Masjid AR-Raudhoh	56
Tabel 4.4	Matrik Temuan Penelitian Peranan Pendidikan Islam di Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan globalisasi yang hadir ditengah kehidupan masyarakat saat ini, begitu banyak membawa angin segar dan warna baru mulai dari dimensi sosial ekonomi, sosial politik, sosial budaya dan sosial agama. Adapun warna baru yang dimaksud ada yang positif dan ada pula yang negatif. Dampak yang positif ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sudah merambah kelapisan masyarakat, seperti komputer, televisi, DVD, HP, laptop, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat antara lain seperti pergeseran nilai budaya dan agama, demoralisasi serta kriminalitas lainnya.

Secara faktual, akhir-akhir ini banyak sekali kasus yang meresahkan masyarakat, misalnya berita-berita yang disuguhkan oleh media cetak ataupun media elektronik yang tidak pernah lepas dari berbagai kejadian seperti: kekerasan, kejahatan, kriminalitas, ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, kerusuhan dan lain sebagainya. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan adanya gangguan psikologis akibat arus modernisasi dan globalisasi yang diterima secara instan oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga dipandang perlu adanya penanganan yang serius terhadap pihak yang selama ini mengalami gangguan psikologis tersebut.

Pada realitas semacam ini agama sangat dibutuhkan untuk menuntun laju modernisasi dan iptek sebagai petunjuk, agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan ketakwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam. Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak masyarakat yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini dikarenakan banyaknya problem yang dialami oleh masyarakat, tidak sedikit yang terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama.

Agama merupakan kebutuhan yang bersifat universal dan merupakan kodrati bagi manusia.¹ Agama juga merupakan sistem kontrol dalam masyarakat. Secara psikologis agama memiliki motif intrinsik dan ekstrinsik, motif yang didorong oleh keyakinan agama nilai memiliki kekuatan yang mengagumkan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam agama adalah masalah pembinaan agama.

Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari

¹ Faudatul Huroniyah, *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 5.

dakwah yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Sehubungan dengan pembinaan keagamaan. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imron: 104)²

Dari pengertian ayat diatas, sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban berdakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan menjalankan dakwah yang tiada putus-putusnya baik secara individu maupun kelompok berkewajiban mengajak manusia untuk berbuat ma’ruf dan meninggalkan perbuatan munkar.

Pendidikan keagamaan sangat penting karena dengan adanya pendidikan keagamaan, kita dapat membantu seseorang untuk menjadikan hidupnya lebih baik. Khususnya pada masyarakat saat ini sangat gampang terpengaruh oleh budaya dan sosial media. Dalam UU sisdiknas no 20/2003 pasal 30 ayat 4, bahwa:

“pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk

² Al- Qur'an dan Terjemahnya, 3:104.

pendidikan diniyah, pesantren, pasrama, pabahaja samanera, dan bentuk lainnya.”³

Dengan demikian dapat diketahui pembinaan keagamaan masuk kedalam pendidikan nonformal, yang mana pendidikan agama ini sangat penting khususnya bagi masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan agama bagi masyarakat di harapkan dapat memberikan perubahan-perubahan yang baik bagi kehidupan dunia maupun di akhirat.

Salah satu cara supaya masyarakat tidak menyimpang dari aturan agama Islam ialah dengan cara mengadakan pembinaan keagamaan seperti yang dilakukan di masjid AR-Raudhoh Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Desa Suco Lor dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di antaranya pengajian, sholawatan, istigosah, termasuk pengajian kitab *taklimul muta'allim, safinatun najah dan bidayatul hidayah* bagi generasi pemuda. Masyarakat yang ada di desa Suco Lor ini banyak yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Dengan adanya kegiatan atau rutinitas yang dilakukan di masjid AR-Raudhoh maka mereka mengurangi waktu-waktu yang tidak bermanfaat untuk mengikuti kegiatan di masjid.

Berdasarkan realita diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan di masjid AR-Raudhoh Desa Suco Lor. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat

³Undang-undang No.2 Th. 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Bandung Citra Umbara, 2010), 14.

judul “Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Menurut M. Toha Anggono, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.⁴ Fokus masalah yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017?
2. Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017?
3. Bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017?

⁴ M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.⁵ Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.
2. Untuk Mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.
3. Untuk Mendeskripsikan Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,

⁵ Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press,2008),250.

dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan peneliti harus realistis.⁶ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Pembinaan Keagamaan Masyarakat.
- b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Pembinaan Keagamaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari mahasiswa IAIN Jember, Untuk mengetahui bagaimana Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017
- 3) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

⁶ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2015),45.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi para akademisi IAIN Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar dapat mengetahui Pembinaan Keagamaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah didalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian.⁷

Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Masjid

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, bagian tugas utama yang harus dilakukan.⁸

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada (fiil madi) yusajidu (mudhari') masaajid/sajdan (masdar)*, artinya tempat sujud. Dalam pengertian yang lebih luas berarti tempat shalat dan bermunajat kepada Allah sang pencipta Khalid dan tempat merenung dan menata masa depan (dzikir). Dari perenungan terhadap penciptaan Allah tersebut masjid

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). 45.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2007), 854.

berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan. Sejarah pendidikan Islam erat pertaliannya dengan masjid. Membicarakan masjid berasal dari kita membicarakan suatu tempat yang asasi dipandang sebagai tempat penyiaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam.⁹

Istilah peranan Masjid adalah suatu tempat yang menjadi bagian atau yang memegang peran penting dalam terjadinya suatu kegiatan ibadah dan sebagai tempat penyiaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam.

Peranan Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat ibadah yang digunakan sebagai proses pemberian bimbingan oleh pendidik atau tokoh masyarakat yang berupa ibadah dan ajaran-ajaran ilmu pendidikan islam untuk membentuk, mengembangkan, mengarahkan dan membina jasmani dan rohani seseorang.

2. Pembinaan keagamaan masyarakat.

Pembinaan berasal dari kata "bina" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti pembangunan dan pembaharuan.¹⁰ Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Sehingga membentuk kata baru yaitu "keagamaan" jadi keagamaan disini mempunyai arti segenap kepercayaan (kepada tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹¹

⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta, PERDANA MEDIA GROUP, 2011), 116.

¹⁰ Sohari Sahrani, *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 153.

¹¹ Ibid, 154.

Menurut Zakiyah Darajat masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat mempunyai tujuan tertentu, mempunyai aturan yang mereka sepakati.¹²

Takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mengurus kegiatan di masjid dan juga mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.

Dalam penelitian ini pembinaan keagamaan masyarakat yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing, mempertahankan dan menyempurnakan dalam segala seginya baik dari segi aqidah, ibadah dan akhlak masyarakat serta membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an untuk mencapai tujuannya yaitu bahagia di dunia dan akhirat. Takmir masjid dan tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹² Fuadatul Huroniyah, *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama Dan Kontrol Diri* (Jember: Stain Jember Prees, 2003), 49.

¹³ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Press, 2012), 45.

Bab dua berupa kajian kepustakaan. Dalam bab ini dipaparkan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teoritis yang berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab empat berupa penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran bagi pihak yang menjadi onyek penelitian. Selanjutnya peneliti mengakhiri karya tulisnya dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Nurlatifatul Jannah, Jember 2015. Dengan judul, *Persepsi Narapidana Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Banyuwangi*.¹⁴ Dari hasil penelitian ini menunjukkan persepsi narapidana tentang pembinaan mencakup materi aqidah, syari'ah dan akhlak, namun narapidana berasumsi bahwa materi yang diberikan masih perlu diperbaiki agar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan para narapidana. Persepsi narapidana tentang Metode yang digunakan merupakan tehnik komunikasi yang digunakan pematari untuk menyampaikan kebenaran.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan keagamaan, dan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya penelitian berfokus pada materi pembinaan keagamaan dan

¹⁴ Nurlatifatul Jannah, *Persepsi Narapidana Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Banyuwangi*. Skripsi IAIN Jember, 2015.

persepsi narapidana tentang metode yang digunakan dalam pembinaan, berbeda dengan penelitian ini yang mana penelitian lebih berfokus pada kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat.

2. Dita Faizah, 2012, dengan judul Pola Pembinaan Keagamaan Santriwati (MMAl) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember.¹⁵ Dari hasil penelitian ini menunjukkan pola pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu pembentukan para santriwati yang dicetak sedemikian rupa dan diberi bekal ilmu, baik ilmu umum, agama dan keorganisasian yang nanti diharapkan para keluaran Pesantren Baitul Arqom dapat mengaktualisasikan ilmu yang sudah didapatnya selama ada di pondok pesantren dan dapat mempraktekkan dimasyarakat luas sehingga dapat memberi kontribusi yang luas khususnya berupa pembinaan keagamaan dalam bidang keimanan, keislaman dan akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Faizah memiliki persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengkaji tentang pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah fokus masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu pola pembinaan keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Sedangkan penelitian yang hendak diteliti fokus pada pembinaan keagamaan masyarakat.

¹⁵ Dita Faizah, *Pembinaan Keagamaan Santriwati (MMAl) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi STAIN Jember 2012.

3. Afni Nur Kholifah 2016, dengan judul “Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia adalah latar belakang kehidupan beragama para lanjut usia dan kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, serta kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia.

Penelitian yang dilakukan oleh Afni Nur Kholifah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini berfokus pada pembinaan keagamaan para lanjut usia, sedangkan penelitian yang kakn dilakukan berfokus pada pembinaan keagamaan masyarakat.

4. Imroatus Soleha 2016, dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan akhlak remaja muslimah setelah diadakan pembinaan melalui *character building* mereka mengalami perubahan yang signifikan dan mulai mengerti bagaimana seharusnya seorang muslimah berperilaku/berakhlak.

¹⁶ Afni Nur Kholifah, *Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember 2016.

¹⁷ Imroatus soleha, *Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017*, Skripsi STAIN Jember 2016.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imroatus soleha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan, sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembinaan akhlak remaja melalui *character building*, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada pembinaan keagamaan masyarakat melalui masjid.

5. Robi Darmawan (2016), dengan judul "Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2017".¹⁸ Hasil penelitian ini adalah peranan remaja masjid Al-Falah dalam membina keagamaan remaja ialah melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan Al-Quran, kajian ahad pagi dan memberikan pemahaman pembiasaan serta keteladanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roby Darmawan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang sebelumnya berfokus pada pembinaan remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada pembinaan keagamaan masyarakat.

¹⁸ Roby Darmawan, *Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2017*, skripsi STAIN Jember 2016.

Tabel 1.2

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Temuan
1.	Nurlatifatul Jannah Tahun 2015	Persepsi Narapidana Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Dalam Lembaga Pemasyarak atan Klas II B Banyuwangi	Meneliti pembinaan keagamaan	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Lebih memfoku skan pada materi pembinaa n	persepsi narapidana tentang pembinaan mencakup materi aqidah, syari'ah dan akhlak masih perlu diperlu diperbaiki agar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan para narapidana

2.	Dita Faizah Tahun 2012	Pola Pembinaan Keagamaan Santriwati (MMal) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012	Meneliti pembinaan keagamaan	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. fokus masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu pola pembinaa n keagama ansantriw ati.	pola pembinaan yang dilakukan yaitu pembentuka n para santriwati yang dicetak sedemikian rupa dan diberi bekal ilmu, baik ilmu umum, agama dan keorganisasi an yang nant diharapkan para keluaran pesantren
----	------------------------------	--	------------------------------------	--	---

					dapat mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh selama dipondok pesantren
3.	Afni Nur Kholifah Tahun 2016	dengan judul “Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lnajut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember	meneliti tentang pembinaan keagamaan	a. Lokasi penelitian b. Lebih berfokus pada pembinaan keagamaan para lanjut usia	Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembinaan keagamaan warga lanjut usia adalah latar belakang kehidupan beragama

		Tahun 2016			para lanjut usia dan kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, serta kurangnya pengawasan terhadap para lanjut usia.
4.	Imroatus Soleha Tahun 2016	Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui <i>Character Building</i> di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan	meneliti tentang pembinaan	a. Lokasi penelitian b. lebih berfokus pada pembinaan akhlak remaja melalui <i>character building</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan akhlak remaja muslimah setelah diadakan pembinaan melalui

		Kabupaten Bondowoso Tahun 2017			<i>character building mereka mengalami perubahan yang sikonifikan dan mulai mengerti bagaimana seharusnya seorang muslimah berprilaku/b erakhlak.</i>
5.	Roby Darmawan Tahun 2016	Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan Keagaman Remaja di Desa	tentang pembinaan keagamaan	a. Lokasi penelitian b. lebih berfokus pada pola pembinaa n keagama	Hasil penelitian ini adalah peranan remaja masjid Al- Falah dalam membina

		Pancoran Bondowoso Tahun 2017		an remaja	keagamaan remaja ialah melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan Al-Quran, kajian ahad pagi dan memberikan pemahaman pembiasaan serta keteladanan
--	--	-------------------------------------	--	-----------	--

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji yang hendak dipecahkan dan tujuan.¹⁹

1. Peranan Masjid

a. Pengertian Masjid

Ditinjau dari sudut etimologi, kata ‘masjid’ merupakan kosa kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt.²⁰

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayammum (berwudhu), namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.²¹

b. Peranan Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah

¹⁹ Tim revisi buku pedoman karya ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

²⁰ Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 1.

²¹ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 52.

beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.²² Secara garis besar masjid mempunyai beberapa perana dan fungsi, yaitu:

1) Sebagai pelaksanaan peribadatan

Sebagaimana pengertian diatas masjid berasal dari kata *sajada yasjudu* yang berarti “menundukkan kepala hingga ke tanah atau sujud sebagai ekspresi penghambaan dan penyerahan diri secara total di hadapan Allah Swt. Dengan demikian, fungsi dan peran masjid yang utama dan pertama adalah tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggarakan di masjid memiliki orientasi mengingat Allah Swt/dzikrullah. Apapun bentuk aktivitas yang menghalang-halangi umat yang hendak menyebut nama Allah di dalam masjid merupakan suatu perbuatan yang zhalim/aniaya, sebagaimana firman Allah pada ayat berikut:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
 أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ
 وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Al-Baqarah: 114).

²² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 10.

Oleh karena itu, pemanfaatan masjid hanya diperuntukkan sebagai sarana mendekatkan diri (menyembah) kepada Allah, bukan menyembah selain Allah Swt.

2) Tempat kegiatan sosial

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial ialah salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia, disamping kebutuhan material. Dengan demikian, agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

Manusia disebut-sebut sebagai makhluk sosial dimana Islam sangat menekankan rasa persamaan dalam komunitas. Oleh karena itu, hubungan sosial diantara masyarakat umat Islam haruslah berlangsung secara harmonis, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Di dalam masjid hilanglah perbedaan warna kulit, suku, kekayaan, kedudukan, mazhab, dan ideology, semuanya berbaris di depan tuhan tanpa perbedaan.

Pada masa Rasulullah masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial dan untuk mengatasi masalah sosial itu, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah, serta tempat pertemuan untuk membicarakan urusan sosial kemasyarakatan dan perjuangan melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang membutuhkan. Dengan demikian, keberadaan masjid sangatlah besar fungsinya.

3) Tempat pembinaan umat dan kegiatan dakwah Islamiyah

Masjid dan dakwah Islamiyah merupakan dua faktor yang memiliki kaitan erat satu sama lain, saling isi mengisi di antara keduanya, kalau diumpamakan gudang dengan barangnya. Masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan

oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karenanya, dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia dalam Islam dan menjadi sarana utamanya.

Pada zaman Rasulullah, masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jama'ah kaum muslimin yang baru tumbuh. Nabi mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah keagamaan, dan menyelesaikan masalah perselisihan-perselisihan. Masjid juga merupakan tempat untuk mengatur dan membuat strategi militer, serta menerima putusan-putusan dari para delegasi semenanjung pulau Arab.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat pengajaran ilmu yang telah diperoleh dari Allah berupa wahyu. Dengan demikian, masjid juga berperan sebagai sekolah, tempat umat Islam menimba ilmu pengetahuan. Pengajaran ilmu keagamaan di dalam masjid diberikan kepada para sahabat oleh Rasulullah pada khutbah-khutbah Jum'at, tabligh, dan penerangan-penerangan lain terkait dengan ajaran agama. Dengan demikian, selain masjid menjadi media dakwah Islamiyah yang meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Dakwah Islamiyah dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam membekali umat Islam dengan pengetahuan ajaran-ajaran agamanya dapat membantu mereka untuk menyampaikan dan mensyiarkan ajaran-ajaran tersebut.²³

²³ Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 20.

2. Pembinaan Keagamaan

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Karena Rasulullah adalah Rasul terakhir pengemban ajaran Islam maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunnya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari بنى - بينى - بناء yang berarti membangun, membina, mendirikan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Rasul sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam disekitarnya.²⁴

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai

²⁴Abu Ahmadi dan NoorSalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

keagamaan. Secara garis besar pembinaan keagamaan meliputi Aqidah, Ibadah dan Akhlak.²⁵

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.²⁶

Sistem kepercayaan islam atau aqidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:²⁷

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai keesaan Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut disembah.²⁸ Esensi iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid-nya). Tauhid

²⁵ Mahmudah Suyuti, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah* (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1984), 25.

²⁶ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 9.

²⁷ Mahfud, *Al Islam*, 12.

²⁸ Amimuddin Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2006), 59.

berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.²⁹

Mengenai hal tersebut Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 59 sebagai berikut:

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴾

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfudz)".³⁰

Beriman kepada Allah SWT, pada hakikatnya merupakan beriman kepada yang ghaib. Kita tidak bisa melihat Allah SWT, namun Allah SWT dapat melihat kita. Sekalipun demikian kita dapat melihat hasil ciptaannya. Allah SWT merupakan zat yang esa. Oleh karena itu ajaran semua para nabi berpangkal pada ketauhidan dengan mengesakan Allah. dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Anbiya ayat 25 sebagai berikut:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾

²⁹ Mahfud, *Al Islam*, 13.

³⁰ Al-Qur'an, 6:59.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".³¹

2) Iman Kepada Malaikat

Allah menjadikan beberapa makhluk, diantaranya ada yang berwujud benda tidak bernyawa dan diantara lagi berwujud benda, dan yang lainnya hanya sebangsa nyawa saja seperti malaikat.

Malaikat ialah makhluk ghaib yang diperlukan Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat diciptakan tidak memiliki sikap ketuhanan dan hanya Allah lah tuhan semesta tuhan semesta alam. Jumlah malaikat sangat banyak dan semuanya tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT.

Iman kepada malaikat maksudnya adalah percaya pada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka.³²

Malaikat tidak sama dengan manusia. Dalam sifat-sifat dan pekerjaannya. Malaikat bukan laki-laki, bukan pula perempuan. Malaikat tidak makan tidak pula minum. Mereka menjadi pesuruh Allah guna mengurus apa saja yang diperintahkan. Mereka tidak pernah melanggar perintah. Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 50 sebagai berikut:

³¹ Ibid., 21:25.

³² Amimuddin, *Membangun Karakter*, 61.

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Mereka itu (malaikat) takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)”.³³

Ada sepuluh malaikat yang wajib diimani, dimana tiap-tiap dari mereka menjalankan tugasnya masing-masing. Keterangan mengenai malaikat dan sifat sifatnya di antaranya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------|---------------------------------|
| (1) Jibril | : Menyampaikan wahyu |
| (2) Mikail | : Mendatangkan rezeki |
| (3) Isrofil | : Meniup sangkakala |
| (4) Izrail | : Mencabut nyawa |
| (5) Ridwan | : Menjaga surga |
| (6) Malik | : Menjaga neraka |
| (7) Raqib | : Mencatat amal baik manusia |
| (8) Atid | : Mencatat amal buruk manusia |
| (9) Mungkar | : Menanyakan mayat dalam kubur. |
| (10) Nakir | : Menanyakan mayat dalam kubur. |

3) Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab pada nabinya. Ada empat kitab yang harus diimani yaitu *Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an*.³⁴

³³ Al-Qur'an, 16:50.

³⁴ Amimuddin, *Membangun Karakter*, 61.

Perihal iman kepada kitab-kitab Allah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 44 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ
 أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ
 كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنَ
 وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”³⁵.

Kitab-kitab suci yang dibawa para Rasul berfungsi memberi penjelasan tentang kebenaran Allah yang maha esa sebagai Tuhan semesta alam serta memberikan petunjuk jalan yang benar kepada umatnya.³⁶

Salah satunya yaitu Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang didalamnya menjelaskan kepada umatnya

³⁵ Al-Qur'an, 5: 44.

³⁶ Sofyan sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 57.

bahwa tidak ada sesuatu yang patut disembah kecuali Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.

4) Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT, mengutus pada rasul-rasulnya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah.³⁷

Meyakini bahwa nabi dan rasul adalah makhluk yang diutus Allah ke bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus. Beriman kepada nabi dan rasul artinya ialah mempercayai segala ajaran baik secara lisan maupun sebagai suri teladan.

Dengan mengetahui maka beriman kepada nabi dan rasul, manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakini dan mengikuti jejak suri teladan nabi dan rasul.

Perihal beriman kepada nabi dan rasul dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ambiya' ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Kami tiada mengutus Rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah

³⁷ Amimuddin, *Membangun Karakter*, 62.

oleh mu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”.³⁸

Maksud dari ayat diatas diterangkan bahwa Allah mengutus nabi Muhammad SAW kemuka bumi ini, dengan tujuan menyebarkan Agama Allah dengan diturunkannya beberapa wahyu kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Selain itu, Allah juga mengutus para rasul yang lain ke muka bumi ini dengan misi untuk menyebarkan Agama Allah sebelum nabi Muhammad diutus. Maka dari itu kita diwajibkan untuk beriman kepada para rasul dan mengikuti ajaran-ajaran yang telah dibawanya.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu dari rukun iman, dan salah satu “aqidah” dari aqidah islam yang pokok, karena masalah kebangkitan di negeri akhirat merupakan landasan berdirinya aqidah setelah masalah keesaan Allah ta’ala. Iman kepada segala hal yang terjadi pada hari akhir dan tanda-tandanya merupakan keimanan terhadap hal ghaib yang tidak dapat dijangkau oleh akal, dan tidak ada jalan untuk mengetahuinya selain nash melalui wahyu.³⁹

Beriman kepada hari akhir artinya kita meyakini tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, seperti lahirnya Dajjal,

³⁸ Ibid., 21: 7.

³⁹ Yusuf Bin Abdillah, *Ensiklopedi Hari Kiamat* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), 21.

turunnya Isa as, datangnya Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat. Kemudian diangkat ilmu dari muka bumi yang ditandai dengan wafatnya para ulama', semakin banyak terjadi perzinaan, amanah tidak lagi dijalankan, urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, jumlah perempuan jauh melebihi jumlah laki-laki, dan terjadi kekacauan dan pembunuhan dimana-mana.

Kita wajib percaya akan datangnya hari kiamat, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Az Zumar ayat 68 sebagai berikut:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا
 مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)".⁴⁰

Maksud ayat diatas adalah di terangkan bahwa pada akhir zaman, akan datang suatu masa dimana semua makhluk akan binasa. Allah menghancurkan kehidupan ini. Selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

6) Iman Kepada Qodha' dan Qodhar

Qadha' biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadhar berarti batasan,

⁴⁰Al-Qur'an, 39: 68.

menetapkan ukuran.⁴¹ Iman kepada qadha dan qadhar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴²

Perihal iman kepada qadha dan qodhar di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 22 sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah⁴³.

Maksud ayat diatas adalah Allah juga memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana seharusnya manusia berbuat sesuatu untuk mencapai kemajuan, dan kebahagiaan. Untuk mencapai kebahagiaan akhirat kita diwajibkan berikhtiar dan berusaha, dengan mengingat Allah. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

b. Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

⁴¹ Mahfud, *Al Islam*, 19.

⁴² Amimuddin, *Membangun Karakter*, 63.

⁴³ Al-Qur'an, 57: 22.

Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁴⁴

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai *kontrol* moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.⁴⁵

Dasar hukum Ibadah yaitu terdapat pada firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”⁴⁶

Berdasarkan (Qs. Al-Dzariyat: 56) diatas, bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia di ciptakan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya. Namun kenyataannya, manusia tidak selalu menggunakan akal sehatnya, bahkan ia lebih sering di kuasai nafsunya sehingga ia sering terjerumus ke jalan yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan.

⁴⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Haebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

⁴⁵ Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), 5.

⁴⁶ Al-Qur'an, 51:56.

Sebagai manusia yang mempunyai kelebihan akal, manusia mempunyai berbagai naluri dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di samping itu, ia juga memiliki: (1) naluri ego, (2) naluri intelek, (3) naluri etik-estetik, (4) naluri sosial, dan (5) naluri agama. Dengan naluri-naluri tersebut, manusia menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari alam yang di ciptakan tuhan sehingga hal itu mendorongnya untuk hidup berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai kontrol moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.

Secara umum bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu:⁴⁷

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah semata

⁴⁷Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, 70.

(*vertical atau hablumminallah*).⁴⁸ Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil dan besar.⁴⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menfokuskan pada dua aspek yaitu shalat dan puasa.

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum minannas*).⁵⁰ Dalam penelitian ini, ibadah *ghairu mahdhah* yang akan diteliti ialah sholawatan, tahlilan, dan pengajian rutin.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari kata "*khalafa*" yang berarti ciptaan atau perbuatan. Melihat asal katanya akhlak mengandung arti perbuatan manusia, tapi akhlak biasanya dikaitkan perbuatan yang bernilai baik atau buruk.⁵¹ Dan akhlak merupakan perangkat nilai keagamaan yang

⁴⁸ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

⁴⁹ *Ibid.*, 71.

⁵⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

⁵¹ Sauri, *Mata Kuliah*, 116.

harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari illahi.⁵²

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi tiga, ialah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khaliq. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya:

Pertama, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan akal sanubari. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁵³

Dan yang paling penting yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangnya. Dalam hal ini, paling tidak kita melaksanakan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban seluruh umat muslim setiap hari. Akhlak kepada Allah,

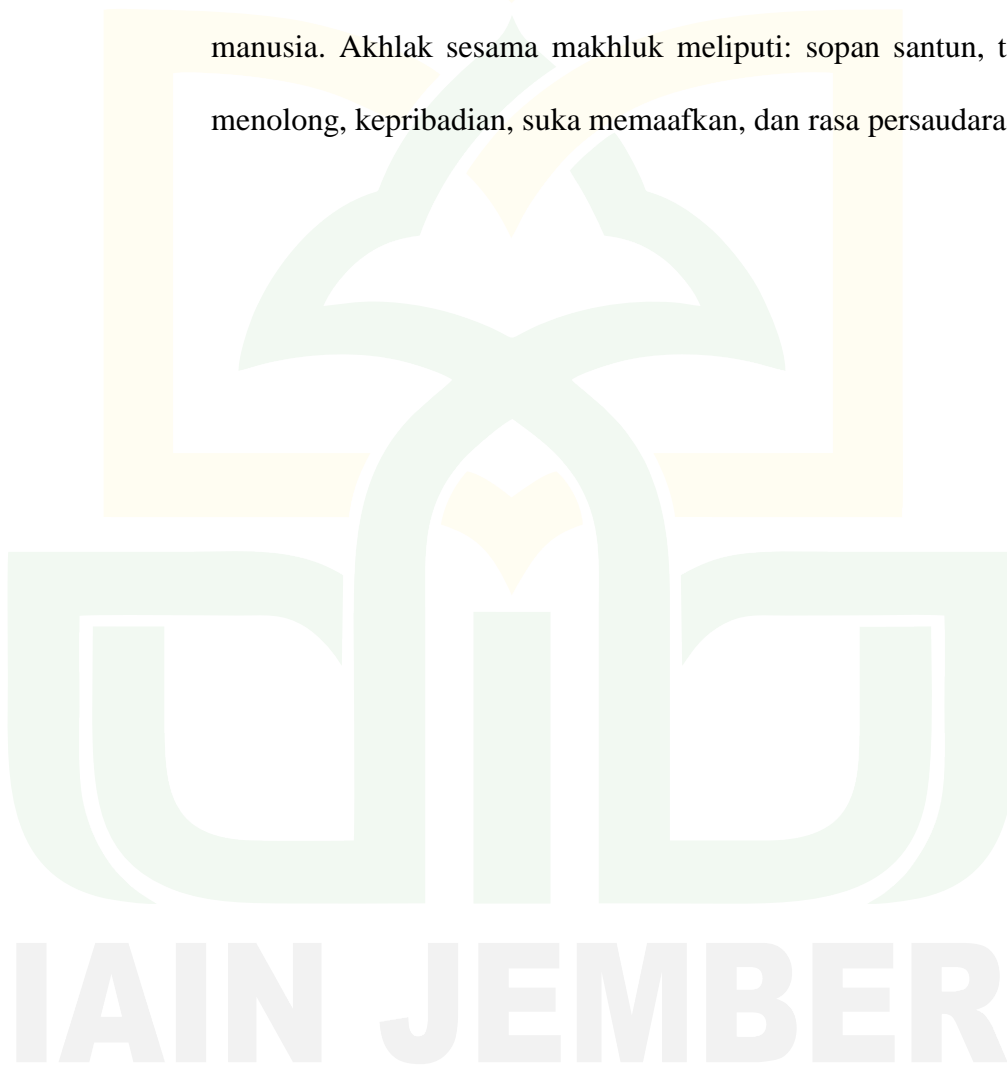
⁵² Mahfud, *Al Islam*, 96.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 149-150.

diantaranya yaitu taqwa, tawakkal, syukur, sabar, taubat, khauf dan raja', ikhlas.

2) Akhlak Terhadap Makhluk.

Akhlak kepada sesama makhluk dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesama manusia. Akhlak sesama makhluk meliputi: sopan santun, tolong menolong, kepribadian, suka memaafkan, dan rasa persaudaraan.⁵⁴



⁵⁴ Mahjuddin, *Akhlak*, 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Masjid AR-Raudhoh di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Desa Suco Lor ini mempunyai cara sendiri untuk membina keagamaan masyarakat didesanya yaitu melalui pendidikan islam di masjid.

C. Subyek Penelitian

Penentuan yang digunakan adalah *Proposive sampling*. *Proposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan yaitu pengurus masjid, tokoh masyarakat, masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat di masjid AR-Raudhoh.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218-219.

⁵⁶Ibid.,224.

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994),136.

Jenis observasi yang akan dipakai yaitu observasi partisipan dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan dilakukan dan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak lokasi objek penelitian dilaksanakan yaitu Masjid AR-Raudhoh di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Kegiatan di Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- c. Kegiatan di Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- d. Kegiatan di Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara/interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁸ jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁹

⁵⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 235.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara/interview dengan tujuan mendapatkan informasi secara jelas dan mendalam. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan pendidikan islam dalam pembinaan Keagamaan masyarakat di Masjid. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Sejarah berdirinya Masjid AR-Raudhoh di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- b. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- c. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- d. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara/interview, peneliti juga menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah pernah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

⁶⁰Ibid., 240.

- a. Struktur kepengurusan Masjid AR-Raudhoh di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- b. Kegiatan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- c. Kegiatan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- d. Kegiatan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶¹

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *Verification* atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam

⁶¹Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mencatat yang di peroleh dari lokasi penelitian (data lapangan) baik dari observasi, field note, serta dokumen ke dalam laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan tentang pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Sucolor direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada indicator pada komponen penelitian yaitu pembinaan aqidah msyarakat, pembinaan ibadah masyarakat dan pembinaan akhlak masyarakat.

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peranan pendidikan islam melalui Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017, Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017, Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Yaitu pada pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak masyarakat.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶²

F. Keabsahan Data

Supaya diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶³ Penguji keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan cara

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

⁶³Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informasi mengenai fokus penelitian
4. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁶⁴

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

- b. Mengurus perizinan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak IAIN Jember. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengurus Masjid AR-Raudhoh di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode.

3. Tahap analisis data

Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya.

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.

- b. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

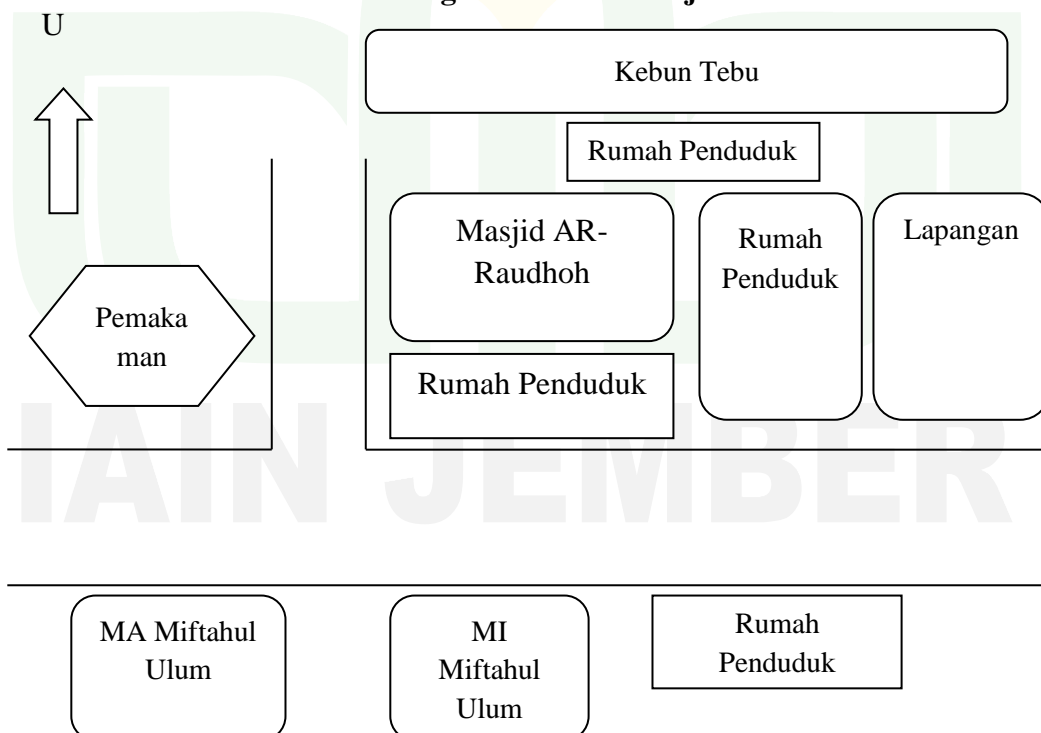
A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Masjid AR-Raudhoh

Batas-batas wilayah Masjid AR-Raudhoh di Desa Sucolor Bondowoso adalah sebagai berikut:⁶⁵

- Sebelah utara : Berbatasan dengan kebun tebu
- Sebelah timur : Berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan MI Miftahul Ulum.
- Sebelah barat : Berbatasan dengan pemakaman umum

Tabel 4.1
Letak Geografis Lokasi Masjid AR-Raudhoh



⁶⁵ Observasi, 09 Pebruari 2017.

2. Sejarah Berdirinya Masjid AR-Raudhoh.

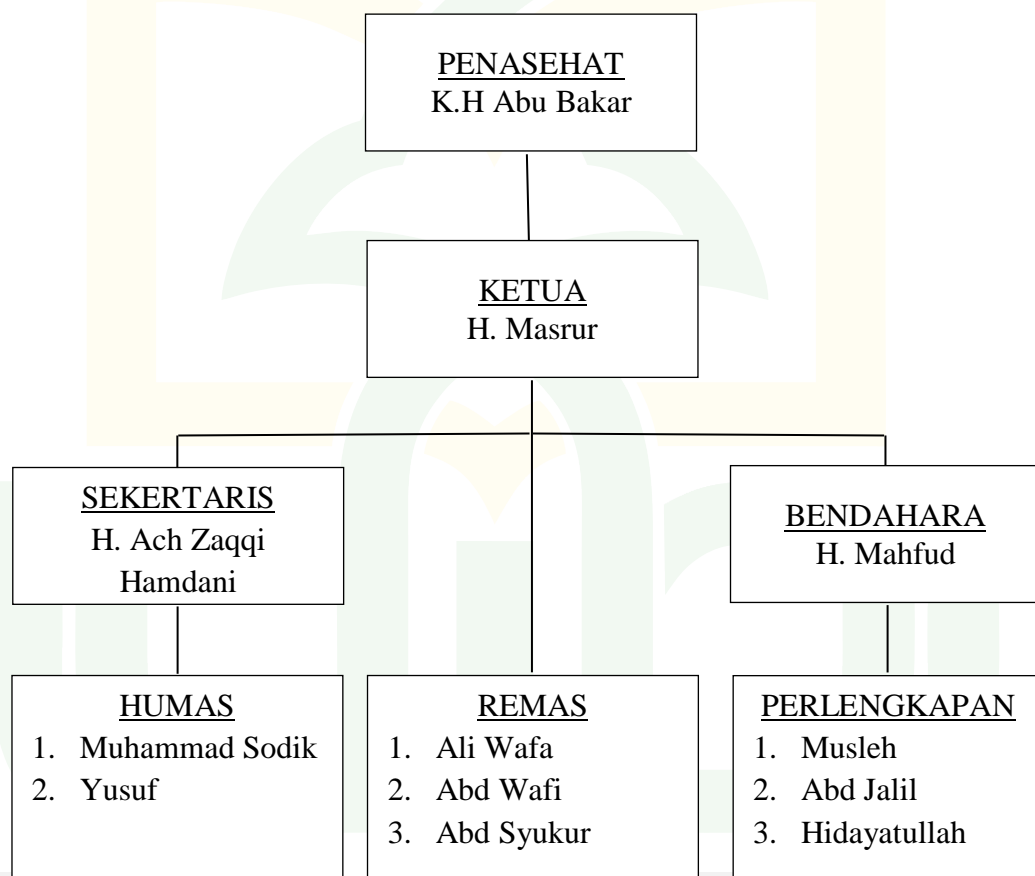
Masjid AR-Raudhoh adalah salah satu sarana atau tempat ibadah bagi masyarakat yang ada di desa Sucolor, tepatnya di dusun kebun, masjid ini di dirikan oleh KH. Ismail pada tahun 1935. KH Ismail adalah sesepuh dan sekaligus yang membat dusun kebun dan juga yg membangun masjid AR-Raudhoh tersebut, pada saat itu masjid masih belum berfungsi sebagaimana mestinya, masih jarang orang yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama bagi masyarakat. Kemudian pada tahun 1960 KH Abu Bakar sebagai cucu dari KH. Ismail memindah masjid ke sebelah selatan dari lokasi sebelumnya dan sekaligus merenofasinya, kemudia KH. Abu Bakar membentuk takmir masjid dan mengadakan musyawarah bersama untuk memakmurkan masjid sekaligus memberikan pembinaan tentang agama bagi masyarakat sekitar, dan sejak itulah masjid AR-Raudhoh dijadikan sarana ibadah dan sekaligus tempat pembinaan keagamaan bagi masyarakat.⁶⁶

⁶⁶ K.H Abu Bakar, *wawancara*, Penasehat, Sucolor 09 Pebruari 2017.

3. Struktur Ta'mir masjid AR-Raudhoh

Berikut ini adalah struktur dan rincian tugas Ta'mir Masjid AR-Raudhoh Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2017.⁶⁷

Tabel 4.2
Struktur Ta'mir Masjid AR-Raudhoh



⁶⁷Dokumentasi, Masjid AR-Raudhoh Tahun 2017

Rincian Tugas Ta'mir Masjid AR-Raudhoh

a. Penasehat

Memberi nasehat dan pertimbangan demi kelancaran kerja dewan pengurus Masjid AR-Raudhoh

b. Ketua

- 1) Bertanggung jawab penuh atas jalannya roda organisasi dan mengontrol seluruh program kerja agar bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan.
- 2) Membentuk struktur kepengurusan Masjid AR-Raudhoh dan menunjuk anggota untuk mengemban amanah dalam struktur kepengurusan Masjid AR-Raudhoh sesuai ketentuan
- 3) Menyusun program kerja dengan memperhatikan masukan dari anggota pengurus
- 4) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Mengevaluasi semua program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid AR-Raudhoh

c. Sekertaris

- 1) Bertanggung jawab terhadap administrasi kesekretariaan pengurus Masjid AR-Raudhoh
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- 4) Membuat daftar hadir rapat/pertemuan/musyawarah

d. Bendahara

- 1) Memegang kebijakan umum keuangan organisasi
- 2) Membuat anggaran belanja
- 3) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan
- 4) Menegeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.

e. Hubungan Masyarakat (HUMAS)

- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan tokoh agama dalam melaksanakan tugasnya
- 3) Menjalin komunikasi dengan pihak lain
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya kepada ketua

f. Remaja Masjid (REMAS)

- 1) Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid
- 2) Melakukan penyampaian undangan
- 3) Mengumpulkan infak, sedekah dan zakat
- 4) Mengajak warga memakmurkan masjid
- 5) Sebagai penghubung organisasi dengan jamaah, masyarakat dan sebagainya

g. Perlengkapan

- 1) Bertanggung jawab menjamin ketersediaan sarana demi kelancaran peribadatan. Misalnya sound system, sajadah, karpet, mukena, listrik, meja belajar/mengaji, dan podium.
- 2) Mendata dan melaksanakan pengadaan barang / perlengkapan masjid yang dibutuhkan
- 3) Mengelola alat-alat / perlengkapan masjid yang dipinjam atau disewakan kepada jama'ah (masyarakat).
- 4) Bertanggung jawab melakukan pemeliharaan sarana masjid yang bersifat ringan seperti mengganti kran kamar mandi, kunci kamar mandi, lampu penerangan, rambu-rambu penunjuk di masjid.

1. Program kegiatan Ta'mir Masjid AR-Raudhoh

Kegiatan ta'mir Masjid AR-Raudhoh di Desa Sucolor Bondowoso tahun 2017 dijelaskan pada tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4.3
Program Kegiatan Ta'mir Masjid AR-Raudhoh

NO	Periode	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Harian	1. Shalat berjamaah dan Bimbingan Al-Qur'an	Waktu shalat magrib
		2. Madrasah diniyah	Waktu shalat ashar
2	Mingguan	1. Kajian kitab Bidayatul Hidayah dan Ta'limul Muta'allim	minggu sore
		2. Istigosah/shalawatan	malam rabu
		3. Yasinan/Tahlilan	malam jumat

⁶⁸ Dokumentasi, Masjid AR-Raudhoh Tahun 2017.

3	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maulid Nabi 2. Muharram 3. Kurban/Dzulhijjah 4. Pesantren Ramadhan 5. Perawatan lingkungan masjid 	<p>robi'ul awal</p> <p>Bulan muharram</p> <p>Hari raya idul adha</p> <p>Bulan Ramadhan</p> <p style="text-align: center;">-</p>
---	---------	--	---

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian.

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang “Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017”.

Sebagaimana perumusan masalah, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan *Aqidah* Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017 (2) Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017, (3) Peranan Masjid

AR-Raudhah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan *Aqidah* Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menyembah kepada-Nya. Hal ini sudah jelas bahwa manusia telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. *Aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. *Aqidah* disebut juga iman atau kepercayaan yang kokoh terhadap sesuatu. Keimanan perlu dipupuk dan diperbaiki agar manusia dapat menyembah kepada Tuhan-Nya secara optimal, tidak ternodai oleh hal-hal yang dapat merusak iman, misalnya syirik dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya nilai iman dalam hati seseorang, maka mendorong para tokoh agama dan ta'mir masjid AR-Raudhoh untuk melakukan pembenahan yaitu pembinaan *aqidah* terhadap masyarakat. Karena secara tidak langsung tokoh agama maupun ta'mir masjid mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat. Terkait dengan

pembinaan aqidah, maka peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abu Bakar selaku penasehat Masjid di desa Sucolor, menyatakan bahwa.

“aqidah adalah keyakinan, kepercayaan ataupun disebut juga sebagai iman, yang harus kita mantapkan didalam hati tanpa ada keraguan sedikitpun, dan yang harus kita imani yaitu Allah Swt, malaikat, kitab-kitab allah, Rosulullah, hari kiamat dan Qadha’ dan qadhar. Maka dari itu di masjid ini di adakan kegiatan-kegiatan untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada masyarakat agar menambah keimanan masyarakat. terutama kepada para remajanya karena remaja sekarang sudah banyak yang mudah melupakan tuhan nya, karena danya perubahan jaman, kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang ada dimana-mana, maka dari itu kita tanamkan keimanan yang kuat terhadap masyarakat mulai sejak dini agar para remaja disini tidak mudah tergoda imannya, karena banyaknya pergaulan remaja yang tidak baik dan tidak perlu dicontoh”.⁶⁹

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan

H. masrur selaku ketua ta’mir masjid, beliau mengatakan:

“banyak cara yang dilakukan dalam membina masyarakat khususnya yang berkaitan dengan keimanan, di antaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan sholat berjamaah, sholawatan, istigosah, khataman Al-Qur’an pengajian kitab dan diselingi pula dengan ceramah agama. Dengan adanya kegiatan itu secara tidak langsung mereka sudah mendapatkan pembinaan keimanan dan dapat menambah keimanan mereka”.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Pebruari 2017 bahwa dalam melakukan pembinaan *aqidah* Masyarakat, Masjid AR-Raudhoh melakukan kegiatan keagamaan dengan mengadakan Istigosah dan Solawat nabi yang mana kegiatan ini di pimpin oleh ustad Ach Zaqqi Hamdani.⁷¹

⁶⁹ Wawancara, K.H Abu Bakar, 09 Pebruari 2017.

⁷⁰ Wawancara, Masrur, 09 Pebruari 2017.

⁷¹ Observasi, 14 Pebruari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam melakukan pembinaan Aqidah atau keimanan masyarakat, yaitu mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di antaranya yaitu Sholat berjamaah, Istigosah, Sholawatan, khataman Al-Qur'an, pengajian kitab dan ceramah agama.

a. Iman Kepada Allah

Dalam kehidupan manusia terutama bagi masyarakat yang masih awam dalam bidang keagamaan, percaya kepada Allah merupakan hal paling penting yang harus ditanamkan dalam diri manusia. Hal ini dilakukan untuk memperkuat keimanan masyarakat. Dalam meningkatkan keimanan masyarakat ada berbagai kegiatan yang dilakukan di Masjid AR-Raudhoh. Sebagaimana pernyataan

Masrur selaku ketua Ta'mir Masjid AR-Raudhoh bahwasanya:

“Dalam meningkatkan keimanan masyarakat kami telah melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan keimanan terutama iman kepada Allah, salah satunya yaitu pembinaan ibadah dan istigosah, disamping itu kita juga memberikan pemahaman kepada masyarakat cara beribadah dan mengajak masyarakat untuk lebih giat sholat terutama shalat berjamaah di masjid, Pembinaan ini diberikan agar masyarakat lebih mengenal agama juga menjalankan ibadah-ibadah yang diwajibkan menurut agama”.⁷²

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan ustad Muhammad Kamil, mengatakan:

“Untuk meningkatkan keimanan masyarakat, kami melakukan kegiatan keagamaan yaitu istigosah dan ceramah agama, yang rutin dilaksanakan setiap malam rabu ba'da magrib namun masyarakat di anjurkan sholat magrib berjamaah di masjid,

⁷² Wawancara, Masrur, 09 Pebruari 2017.

Ceramah agama yang disampaikan disini setiap minggunya selalu berganti tema, namun intinya untuk menguatkan keimanan masyarakat terutama keyakinan bahwa tiada tuhan selain allah yang wajib di imani, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara beriman kepada Allah serta melaksanakan semua perintah Allah”⁷³.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Pebruari 2017, bahwa dalam melakukan pembinaan *aqidah* masyarakat, ta'mir masjid dan tokoh agama di Masjid AR-Raudhoh melakukan kegiatan keagamaan dengan mengadakan pembinaan ibadah dan istigosah yang disertai dengan ceramah agama, yang di laksanakan setiap malam rabu.⁷⁴

b. Iman Kepada Malaikat

Pembinaan iman kepada malaikat dilakukan agar masyarakat mempercayai bahwa malaikat merupakan salah satu ciptaan Allah, selain itu masyarakat juga dapat memahami bahwa semua hal yang dilakukan akan dicatat oleh para malaikat. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Ach Zaqqi Hamdani, beliau mengatakan:

“Pembinaan iman kepada malaikat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang entah itu perbuatan baik atau buruk ada yang mencatat, adanya siang dan malam, kemudian rizki yang diberikan kepada kita juga malaikat yang ditugaskan, kemudian yang menyampaikan wahyu kepada rosulullah juga malaikat, hal ini saya sampaikan saat mengisi kegiatan istigosah dan ceramah setelah pengajian yang dilaksanakan oleh anak-anak muda disini. pemahaman ini

⁷³ Wawancara, Muhammad kamil, 09 Pebruari 2017.

⁷⁴ Observasi, 14 Pebruari 2017.

diberikan agar masyarakat terutama anak-anak muda senantiasa percaya akan adanya malaikat”.⁷⁵

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan ustad Mahfud, mengatakan:

“Biasanya kami memberikan bimbingan al-Qur’an, pembinaan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, ketika masyarakat dan remaja sudah melakukan kegiatan itu semua secara tidak langsung mereka sudah beriman kepada malaikat Allah, karena salah satu sifat yang mencerminkan iman kepada malaikat adalah tunduk dan patuh dalam menjalankan semua perintah Allah”.⁷⁶

c. Iman Kepada Kitab Allah

Allah menurunkan kitab al-Qur’an kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia, dengan mengamalkan seluruh ajaran al-Qur’an maka hidup akan menjadi lebih baik. Bagi Masyarakat, memahami setiap pembelajaran yang ada dalam al-Qur’an merupakan hal yang penting, sebagaimana yang disampaikan oleh KH Abu Bakar beliau mengatakan:

“Pembinaan keimanan pada kitab Allah SWT sangat penting dilakukan, karena berkat kitab yang dibawa Rasulullah saw, umat manusia punya pedoman yang dijadikan petunjuk agar bisa hidup di dunia dan akhirat, pembinaan yang dilakukan dalam membina keimanan masyarakat khususnya iman kepada kitab Allah yaitu bimbingan al-Qur’an. Setelah sholat maghrib biasanya saya membimbing anak-anak muda untuk membaca al-Qur’an, dan setiap malam Selasa masyarakat melaksanakan hataman al-Qur’an dan saling memperbaiki bacaan al-Qur’an”.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara, Ach Zaqqi Hamdani, 10 Februari 2017.

⁷⁶ Wawancara, Mahfud, 10 Februari 2017.

⁷⁷ Wawancara, K.H Abu Bakar, 09 Februari 2017.

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan Fathor, Mengatakan:

”Kalau pembinaan keagamaan di masjid ini biasanya diadakan hataman Al-Qur’an setiap malam rabu, yang mana masyarakat bergantian membaca Al-Qur’an melalui pengeras suara dan saling meniteni bacaan Al-Qur’an dari yang membaca Al-Qur’an. Kemudian kalau untuk remaja biasanya setiap habis magrib dibimbing membaca Al-Qur’an oleh ustad hamdani terkadang juga kiai yang membimbing, agar bacaan Al-Qur’an msyarakat disini lebih bagus dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup”.⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Pebruari 2017 bahwa pembinaan keimanan tentang iman kepada kitab dilakukan dengan melaksanakan kegiatan bimbingan al-Qur’an dan hataman Al-Qur’an, Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai shalat magib dan malam selasa.⁷⁹

d. Iman kepada Rasulullah

Iman kepada Rasulullah ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah Swt, untuk menerima wahyu darinya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mengimani rasul Allah maka kita dapat meneladani rasulullah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhammad Kamil ketika diwawancara, beliau mengatakan:

⁷⁸ Wawancara, Fathor, 10 Pebruari 2017

⁷⁹ Observasi, 20 Pebruari 2017.

“Dalam memberikan pembinaan tentang keimanan kepada rasulullah kami disini memberikan pemahaman tentang rasulullah, dan sebagai ummat islam kita perlu meniru atau meneladani sikap dan perbuatan rosul, dan juga melaksanakan sunnah rosul atau apa saja yang sudah di ajarkan oleh rosul, karena rosul yang diperintahkan untuk memberikan bimbingan kepada ummat manusia untuk meningkatkan ketakwaan kepada allah swt. Hal tersebut biasanya di sampaikan kepada masyarakat ketika di adakan maulid nabi dan isro’ mi’roj, selain itu juga setelah melaksanakan kegiatan solawatan setiap malam sabtu yang dilaksanakan oleh masyarakat”.⁸⁰

Berkaitan dengan iman kepada Rasulullah saw juga diperkuat oleh pernyataan Ali Wafa saat diwawancara, yang mengatakan:

“Salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam membina dan meningkatkan keimanan kepada rosul adalah dengan kegiatan Maulid Nabi, isro’ mi’roj dan solawatan setiap malam sabtu. Selain itu dalam kegiatan ceramah juga disampaikan bagai mana dalam beribadah kita hendaknya meniru cara ibadah yang dilakukan oleh rosul, agar ibadah kita dapat diterima oleh allah swt”.⁸¹

Hal tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 17 pebruari 2017, Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam membina keimanan remaja Khususnya iman kepada rosul yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat berupa pengenalan sunnah rosul serta dengan melakukan kegiatan shalawatan yang dilaksanakan setiap malam selasa.⁸²

⁸⁰ Wawancara, Muhammad kamil, 09 Pebruari 2017.

⁸¹ Wawancara, Ali Wafa, 12 Pebruari 2017.

⁸² Observasi, 17 Pebruari 2017.

e. Iman kepada hari akhir

Pembinaan iman kepada hari akhir biasanya diberikan melalui ceramah agama, melalui ceramah ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat serta bagaimana cara kita menyikapi kejadian tersebut, dengan disampaikannya tentang hari akhir akan membuat masyarakat menjadi takut dan memiliki keinginan untuk selalu beribadah, sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Ach Zaqqi Hamdani:

“Ceramah agama yang dilaksanakan setelah solat berjamaah maupun setelah istigosah dan hataman terkadang saya sampaikan materi-materi yang berkaitan dengan hari kiamat, dan saya jelaskan dengan contoh-contoh kiamat kecil yang sudah sering terjadi, agar masyarakat merasa takut dan meyakini adanya hari kiamat, nah dengan penjelasan-penjelasan yang disampaikan dalam ceramah agama itulah pembinaan keagamaan yang kami lakukan”⁸³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ali Wafa selaku remas Masjid AR-Rauhdoh, Mengatakan:

“Dalam membina aqidah masyarakat Khususnya iman kepada hari kiamat tidak banyak melakukan kegiatan akan tetapi lebih kepada memberikan pemahaman berupa penjelasan-penjelasan tentang hari akhir, misalnya menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan mati. Dengan adanya penjelasan ini nantinya diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keimanannya”⁸⁴

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam membina keimanan masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan pemahan kepada masyarakat tentang bagaimana cara beriman kepada hari kiamat.

⁸³ Wawancara ,Ach Zaqqi Hamdani, 10 pebruari 2017.

⁸⁴ Wawancara, Ali Wafa, 12 Pebruari 2017.

f. Iman Kepada *Qodha'* dan *Qhadar*

Iman kepada *qhada'* dan *qhadar* merupakan serangkaian iman yang harus dimiliki umat muslim. Setiap manusia yang lahir didunia telah tertulis segala takdir baik dan buruknya, oleh karena itu seluruh umat manusia wajib mempercayai bahwa takdir baik dan buruk berasal dari Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Mahfud, beliau mengatakan:

Memang masalah *qhada'* dan *qhadar* itu harus diyakini, hal inilah yang mendasari perlunya diberikan pembinaan hal inilah yang mendasari perlunya diberikan pembinaan, pembinaan ini diberikan melalui ceramah agama yang mana ceramah ini berisikan nasehat-nasehat kepada masyarakat, misalnya ketika ada masyarakat yang mengalami cobaan maka disinilah masyarakat diberikan penjelasan bahwasanya setiap cobaan yang diberikan kepada kita adalah ketetapan dari Allah jadi kita harus sabar dan menerimanya dengan hati yang ikhlas. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan mereka akan memiliki keyakinan dan meyakini ketetapan Allah SWT.⁸⁵

Berkaitan dengan iman kepada *qhada'* dan *qhadar* juga diperkuat oleh pendapat ustad Muhammad Kamil beliau mengatakan:

Kalau masalah *qhada'* dan *qhadar* itu kan masuk iman dalam katagori ketetapan Allah SWT, jodoh merupakan bagian ketetapan Allah SWT. Namun selama ini banyak umat yang dengan mudahnya melakukan nikah cerai, padahal bercerai bagian dari yang dibenci Allah SWT sampai arsy bergetar jika ada yang bergetar. Sehingga sebagai santri umat Islam sudah sewajarnya untuk memberikan pengartian pada masyarakat pentingnya saling menghargai dalam sebuah hubungan rumah tangga.⁸⁶

Berdasarkan keterangan diatas pembinaan iman kepada *qhada'* dan *qhadar* diberikan melalui ceramah agama berupa nasehat dan

⁸⁵ Wawancara, Mahfud, 10 Pebruari 2017.

⁸⁶ Wawancara, Muhammad kamil, 09 Pebruari 2017.

penjelasan-penjelasan kepada remaja yang berkaitan dengan ketetapan Allah SWT.

2. Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, tentu tidak akan pernah terlepas dari ibadah. Selalu banyak kesempatan kita untuk melakukan ibadah kepada Allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun kita mau melakukan pasti banyak kesempatan, baik itu ibadah secara langsung kepada Allah (*ibadah mahdhah*) seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Maupun ibadah (*gharu mahdhah*) ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, misalnya istigosah dan tahlilan.

Pembinaan ibadah yang dilakukan di masjid AR-Raudhoh meliputi dua aspek yaitu *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghoiru mahdhah*.

a. Ibadah Mahdhah

Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid AR-Ruodhoh bukan hanya pembinaan dibidang keimanan namun juga dibidang ibadah terutama ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt yang disebut juga ibadah mahdhah, pembinaan ibadah mahdhah dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu shalat dan puasa.

1) Shalat

Shalat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap mukmin dan dikerjakan 5 kali dalam sehari semalam, bagi orang yang beriman shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan karena merupakan perintah langsung dari Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Masrur beliau mengatakan:

“Untuk pembinaan ibadah sholat kami menghimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah setidaknya dalam setiap waktunya ada beberapa sebagian masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, karena dengan shalat berjamaah setidaknya masyarakat meniru bagaimana gerakan shalat yang baik dan benar untuk memperbaiki shalat masyarakat”.⁸⁷

Hal tersebut juga di perjelas oleh Muhammad Ali Makin mengatakan:

“Dalam hal pembinaan shalat biasanya masyarakat disini dianjurkan untuk shalat berjamaah selain untuk memakmurkan masjid masyarakat juga dapat memperbaiki gerakan shalat masing-masing dan untuk anak-anak mudanya biasanya di bimbing setelah sholat isya’ diadakan bimbingan dan praktek yang di tuntun oleh ustad dan tokoh-tokoh agama yang ada”.⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan obsevasi pada tanggal 26 Pebruari 2017, bahwa pembinaan ibdah shalat biasanya dilakukan dengan menganjurkan masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid dalam setiap waktunya, dan untuk anak-anak muda biasanya di adakan bimbingan shalat setiap malam senin ba’da isa’.

2) Puasa

⁸⁷ Wawancara, Masrur, 16 Pebruari 2017

⁸⁸ Wawancara, Muhammad Ali Makin, 17 Pebruari 2017

Sebelum memasuki bulan Ramadhan masyarakat diberikan berbagai pembinaan dengan tujuan agar para lanjut usia dapat menjalani puasa dengan lancar, masyarakat juga diharapkan dapat memahami makna dilaksanakannya puasa serta tata cara berpuasa. Selain itu, pembinaan juga dilakukan dengan mengajak para lanjut usia untuk melaksanakan puasa, hal ini biasanya disampaikan ketika ceramah setelah sholat jumat dan juga setelah istigosah menjelang bulan Ramadhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Syukur selaku remas AR-Raudhoh:

“Sebelum bulan Ramadan tiba biasanya diberikan bimbingan melalui ceramah yang di sampaikan pada saat istigosah dan juga terkadang setelah sholat jumat bahwa sanya bulan ramadah adalah bulan yang penuh rahmat dan berkah dari masyarakat di himbau untuk senantiasa melaksanakan kewajiban berpuasa di bulan ramadhan”.⁸⁹

Berkaitan dengan ibadah puasa juga diperkuat oleh Muhammad Ali Makin, mengatakan:

“Dalam penyampaian tentang ibadah puasa bisanya saya dan masyarakat disini dierikan pemahaman tentang tatacara berpuasa dan sedikit mengenai hikmah berpuasa yang disampaikan oleh mbah kyai setelah shalat jumat dan istigosah, ya setidaknya mengingatkan kepada kami untuk melaksanakan ibadah puasa sesuai dengan yang di contohkan oleh rasulullah Saw”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembinaan ibadah puasa biasanya masyarakat diberikan pemahaman melalui ceramah agama yang berkaitan dengan ibadah puasa yang di sampaikan ketika

⁸⁹ Wawancara, Abdul Syukur, 17 Pebruari 2017

⁹⁰ Wawancara, Muhammad Ali Makin, 17 Pebruari 2017

istigosah dan setelah sholat jumat. Untuk sekedar mengingatkan dan menjelaskan tentang puasa dan hikmah berpuasa.

b. Ibadah *Ghoiru Mahdhah*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan keimanan serta kecintaan para lanjut usia terhadap Allah, pembinaan yang diberikan tidak hanya ibadah mahdzah saja, akan tetapi para lanjut usia juga diberikan pembinaan ghairu mahdzah yang berupa sholawatan dan tahlilan.

1) Sholawatan

Sholawatan merupakan salah satu pembinaan rohani yang diberikan untuk masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh fathor bahwa kegiatan sholawatan ini diberikan dengan tujuan agar masyarakat lebih mencintai Rasulullah. Pembinaan ini di pimpin oleh ustad Zaqqi Hamdani dan dilaksanakan setiap selasa malam setelah sholat maghrib. Yang mana memang tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan ini mungkin saja karena faktor kecapean dan hal-hal lain yang menghalangin masyarakat untuk mengikuti sholawatan.”⁹¹

Pernyataan fathor diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 03 Maret 2017, kegiatan sholawatan yang dilaksanakan setiap malam sabtu di ikuti oleh masyarakat yang

⁹¹ Wawancara, Fathor, 17 Pebruari 2017

mana hanya sebagian saja yang mengikuti kegiatan ini karena adanya beberapa faktor yang menghalangi masyarakat mengikuti sholatan.⁹²

2) Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan pembacaan tahlil yang dilaksanakan ketika ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia. Tahlilan dilakukan selama 7 hari, dan diikuti oleh masyarakat. Tahlilan merupakan salah satu pembinaan rohani, karena pada saat tahlil dapat mengingatkan kepada masyarakat bahwasanya kehidupan di dunia tidaklah kekal maka dari itu sebagai masyarakat yang hidup bersosial di anjurkan untuk mengikuti tahlilan dengan tujuan untuk saling mendoakan. hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh masrur, beliau mengatakan:

“Kegiatan tahlilan biasanya dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal namun di masjid juga di adakan tahlilan setiap malam jumat untuk memberikan pembinaan bagaimana bacaan tahlilan dan apa saja yang di baca dalam tahlilan karena terkadang masyarakat tidak mengetahui bacaan-bacaan yang dibaca pada saat tahlilan”⁹³

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 16 Pebruari 2017, berdasarkan wawancara diatas kegiatan tahlilan dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal dan setiap malam jumat biasanya diadakan tahlilan yang dilakukan di masjid

⁹² Observasi, 17 Pebruari 2017.

⁹³ Wawancara, Masrur, 16 Pebruari 2017

untuk membimbing masyarakat tentang bacaan-bacaan yang dibaca pada saat tahlilan.⁹⁴

3. Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang ada atau melekat pada diri seseorang. Akhlak tidak hanya perilaku baik saja melainkan perilaku buruk juga termasuk akhlak. Pada kenyataannya usaha-usaha pembinaan akhlak memang harus dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan itu ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dalam penelitian ini pembinaan akhlak di bagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang mulia yaitu untuk memperbaiki akhlak/prilaku seseorang yang mana akhlak/prilakunya sudah mulai menyimpang. Sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad SAW yang diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik terutama akhlak terhadap Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan penasehat Masjid AR-Raudhoh KH Abu Bakar, berikut hasil wawancaranya:

⁹⁴ Observasi, 16 Pebruari 2017.

“Pembinaan akhlak itu sangat penting diterapkan kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat terutama remaja yang akhlaknya kurang baik, akhlak menjadi prioritas yang utama biarpun tidak berilmu tapi mempunyai akhlak yang baik akan dihargai orang lain dan begitu juga sebaliknya. Pembinaan ini dilakukan dengan pengajian kitab-kitab, seperti kitab talimul mutaallim, bidayatul hidayah yang isinya untuk membina akhlak masyarakat terutama remaja baik itu *habluminallah* ataupun *habluminannas*. Maka dari itu pembinaan akhlak sangat penting karena remaja merupakan salah satu penerus bangsa. Cara yang dilakukan untuk membina remaja yaitu salah satunya dengan melalui kegiatan keagamaan tujuannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia”.⁹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Ach Zaqqi Hamdani, beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlak itu perlu dilakukan mas, apalagi saat ini saya lihat tingkah laku remaja banyak yang menyimpang dari ajaran islam apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan bertambah parah, untuk membina masyarakat terutama remaja kami melakukan kegiatan keagamaan diantaranya bimbingan ibadah shalat dan bimbingan al-Qu’an/*tadarus* tujuannya agar masyarakat menjadi terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang *KHolik*, Misalnya dengan membiasakan *tadarus* atau membaca al-Qur’an itu dapat meningkatkan ketaqwaannya yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah, serta menjadi kebiasaan yang positif bagi masyarakat dan juga di tambah dengan kajian kitab-kitab yang isinya membahas tentang akhlak”.⁹⁶

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 03 pebruari 2017, peneliti menganalisis bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di masjid AR-Raudhoh dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak masyarakat yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu berupa meningkatnya kualitas ibadah masyarakat dan dengan kajian

⁹⁵ Wawancara, K.H Abu Bakar, 22 Pebruari 2017

⁹⁶ Wawancara ,Ach Zaqqi Hamdani, 22 Pebruari 2017

kitab pula dapat membujuk para remaja lebih memahami bagaimana akhlak yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Meningkatnya ibadah sholat tersebut dapat diartikan sebagai terbentuknya akhlak masyarakat terhadap Allah SWT. Karena masyarakat menunjukkan rasa taqwanya terhadap Allah dengan selalu menjalankan perintahnya, seperti ibadah sholat. Hal tersebut terbentuk karena adanya kebiasaan yang terjadi pada diri masyarakat di tambah lagi dengan adanya kajian kitab bagi kaum remaja untuk mebenahi akhlak remaja yang jurang baik, karena di dalam kitab talimul mutaallim dan bidayatul hidayah juga dibahas tentang akhlak terutama akhlak terhadap Allah SWT

b. Akhlak terhadap mahluk.

Akhlak terhadap mahluk juga hal yang perlu diperhatikan karena dengan akhlak yang baik manusia dapat saling berhubungan sosial dengan sesamama manusia terlebih dengan mahluk lainnya misalnya terhadap hewan dan tumbuhan yang mana juga disebut sebagai mahluk. Hal tersebut disampaikan oleh ustad Ach Zaqqi Hamdani yang menyampaikan pentingnya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan:

”Pembinaan Akhlak kepada mahluk dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama remaja yang kebanyakan remaja disini sangat minim pengetahuan tentang akhlak sehingga membuat para remaja disini kurang menghargai sesama manusia terutama terhadap orang yang lebih tua, masih banyak remaja yang kurang sopan berbicara atau bertingkah laku terhadap orang yang lebih tua.maka dari itu disini di adakan kajian kitab untuk remaja agar akhlak mereka tertata dan mengerti bagaimana bertingkah laku terutama terhadap orang yang lebih tua.⁹⁸

⁹⁷ Observasi, 26 Pebruari 2017.

⁹⁸ wawancara, Ach Zaqqi Hamdani, 22 Pebruari 2017

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Ali Makin, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Pembinaan akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, kami tidak hanya medapat pembinaan keagamaan saja akan tetapi kami juga diberikan contoh teladan yang baik kepada sesame manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari entah itu bagaimana adab berbicara, pergaulan, menjalin hubungan yang baik antar sesama individu tujuannya agar kami menjadi manusia yang beradab.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam melakukan pembinaan akhlak masyarakat, Pengurus Masjid AR-Raudhoh disamping melakukan kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur'an dan kajian kitab, remaja juga diberikan pemahaman tentang berakhlak terhadap mahluk dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.3
Matrik Temuan Penelitian Peranan Masjid Al-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor	a. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor	a. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah Masyarakat adalah dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti

⁹⁹ wawancara, Muhammad Ali Makin, 22 Pebruari 2017

	<p>Kecamatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017</p>	<p>Kecamatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017</p> <p>b. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017</p>	<p>bimbingan al-Qur'an, pembinaan ibadah, shalat berjamaah, <i>istighotsah</i>/shalawat an dan ceramah agama serta memberikan pemahan kepada Masyarakat.</p> <p>b. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah Masyarakat yaitu melalui kegiatan Shalat Berjaah, bimbingan ibadah sholat, ceramah Agama, Shalawatan dan tahlilan yang dilakukan secara rutin di masjid AR-Raudhoh.</p>
--	---	---	---

		<p>c. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017</p>	<p>c. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak remaja yaitu melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan serta memberikan kajian kitab Bidayatul Hidayah dan Ta'limul Muta'allim serta memberikan teladan /contoh yang baik kepada remaja hal ini membawa hasil yang baik terhadap perkembangan akhlak remaja baik itu akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia salah satunya yaitu</p>
--	--	--	---

			meningkatnya ibadah masyarakat serta tumbuhnya rasa persaudaraan dan tolong- menolong antar sesama manusia
--	--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

1. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan *Aqidah* Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Pada dasarnya Masjid adalah merupakan tempat untuk umat islam melaksanakan ibadah, namun sesungguhnya fungsi masjid bukanlah

hanya tempat untuk sujud menghadap Allah Swt, namun fungsi masjid disini juga sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, untuk proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan agama islam.

Masjid merupakan tempat bimbingan berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya bimbingan (*aqidah*) atau kepercayaan dan keimanan. Ketika berbicara masalah iman, maka memang benar bahwasanya iman itu tidak bisa diukur lewat ucapan atau pengakuan saja akan tetapi harus dengan perbuatan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah.¹⁰⁰

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi untuk membina keimanan (*aqidah*) masyarakat yaitu dengan mengadakan pembinaan aqidah yang meliputi kegiatan keagamaan diantaranya pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur'an, *istighotshah*/shalawatan, dan ceramah agama yang disampaikan pada kegiatan istigosah serta dengan memberikan pemahaman kepada Masyarakat berupa penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan *aqidah* atau keimanan.

Dilihat dari pembinaan yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid AR-Raudhoh merupakan bagian dari dakwah, yakni suatu aktivitas manusia

¹⁰⁰ Yunahar Ilyas. 2014. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI), 10.

muslim didalam merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT.¹⁰¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imron: 104)¹⁰²

Dari pengertian ayat diatas, sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, asal tetap dalam rangka dakwah Islam dan menjalankan dakwah ini tidak ada putus-putusnya karena individu maupun generasi merasa berkewajiban mengajak manusia untuk berbuat ma’ruf dan meninggalkan perbuatan munkar seperti halnya apa yang telah dilakukan oleh Ta’mir dan tokoh Agama di Masjid AR-Raudhoh..

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah Masyarakat yang dilakukan oleh Ta’mir dan tokoh Agama yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur’an, *istighotsah*/shalawatan, ceramah agama yang disampaikan setelah istigosah dan disela-sela kegiatan lainnya serta

¹⁰¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, 11

¹⁰² Al-Qur’an 03: 104

memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat mengenai Aqidah.

2. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Dalam persoalan ibadah ditengah masyarakat sangat penting untuk terus diingatkan, Khususnya dalam ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT, misalnya solat, puasa zakat dan lain sbagainya, yang tidak menutup kemungkinan dalam kehidupan sehari-hari ada yang mengabaikan atau melalaikan hal tersebut, sehingga perlu adanya dakwah yang terus menerus dilakukan, untuk mengingatkan masyarakat agar senantiasa beribadah sesuai dengan perintah Allah SWT. Karena sesungguhnya kehidupan manusia di dunia ini hanyalah untuk beribadah, tunduk dan patuh atas segala perintah Allah SWT.

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁰³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi untuk membina Ibadah

¹⁰³ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Haebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

masyarakat yaitu dengan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan memberikan ceramah agama yang berkaitan dengan ibadah agar masyarakat senantiasa tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan Allah SWT, serta mengadakan kegiatan tahlilan dan sholawatan untuk selalu memberikan bimbingan yang berkaitan dengan ibadah. hal ini dikuatkan dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.¹⁰⁴

Berdasarkan (Qs. Al-Dzariyat: 56) dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan jin, manusia dan seluruh ciptaannya hanyalah untuk menyembah, tunduk dan patuh kepadanya, maka dari itu di masjid AR-Raudhoh selalu di berikan bimbingan yang berkaitan dengan ibadah serta terus-menerus mengajak masyarakat untuk beribadah sekaligus memakmurkan masjid, dan memberikan bimbingan ibadah mahdhah atau yang berhubungan dengan Allah, dan mengadakan sholawatan dan tahlilan yang tujuannya untuk saling mendoakan dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

3. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

¹⁰⁴ Al-Qur'an, 51:56.

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. setiap individu sangatlah penting memiliki akhlak yang terpuji, karena akhlak merupakan gambaran dari diri sendiri. Akhlak seseorang memang perlu dibentuk dan dibina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibnu Miswakah bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pembentukan pada akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan dan pembinaan.¹⁰⁵ Pembinaan akhlak merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupan. Untuk menjadikan remaja berakhlak mulia maka ta'mir dan tokoh Agama di masjid mengadakan pembinaan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi upaya yang dilakukan dalam membina akhlak remaja yaitu dengan melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, kajian kitab Bidayatul Hidayah dan Ta'limul muta'allim, bimbingan al-Qur'an serta pembiasaan dan keteladanan. Menurut para ustadz setiap kegiatan itu pasti ada balasannya, begitu juga dengan pembinaan akhlak remaja, ketika diamati hari demi hari perubahan itu mulai tampak pada diri setiap remaja. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT.

¹⁰⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 167.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula"(Q.S Al-Zalzalah: 7-8)¹⁰⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak masyarakat melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan dan keteladan sudah ada peningkatan, dan bagi remaja melalui kajian kita-kitab untuk membimbing akhlak remaja baik itu akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia.

Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan bahwa pembinaan akhlak Masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan kajian kitab sangat membantu mereka dalam pengetahuan keagamaan Khususnya tentang akhlak, akhlak mereka semakin baik, akhlak terhadap Allah mereka perbaiki terlebih dengan cara memperbaiki ibadah shalat mereka, bersabar, bertawakkal, dan akhlak mereka terhadap sesama manusia menjadi lebih baik yaitu tumbuhnya rasa persaudaraan dan tolong menolong dan kepribadian mereka menjadi lebih baik.

Apabila dikaitkan antara temuan dan teori yang berdasarkan kutipan dari buku Mahjuddin yang berjudul akhlak tasawuf I dan Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia mengatakan bahwa akhlak meliputi:

¹⁰⁶ Al-Qur'an 99:7-8

- a. Akhlak terhadap Allah yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai KHALIK. Contohnya sabar, tawakkal, bersyukur dan lain-lain.
- b. Akhlak kepada sesama makhluk dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesama manusia. Akhlak sesama makhluk meliputi sopan santun, tolong menolong, kepribadian dan rasa persaudaraan.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 25-26.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017 Maka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut:

1. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan *Aqidah* Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan *aqidah* Masyarakat yang dilakukan oleh Ta'mir dan tokoh Agama yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan al-Qur'an, *istighotsah*/shalawatan dan ceramah agama.

2. Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.

Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah yaitu bimbingan ibadah, shalat berjamaah, *istigosah* sholawatan dan tahlilan yang tujuannya untuk saling mendoakan dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

3. **Peranan Masjid AR-Raudhah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017.**

Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ahklak Masyarakat yang dilakukan oleh Ta'mir dan tokoh Agama yaitu Bimbingan Al-Quran dan kajian kitab Taklimul Muta'allim dan kitab Bidayatul Hidayah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Pengurus Masjid AR-Raudhoh

Untuk lebih memperbanyak mengadakan kegiatan-kegiatan dan program-program yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan keimanannya, mengembangkan diri dan menghasilkan ibadah dan akhlak yang baik, baik pada Allah SWT dan kepada sesama manusia.

2. Bagi Guru/ustadz

Untuk lebih memberikan motivasi, bimbingan, pembinaan dan keteladanan yang baik bagi masyarakat agar dapat mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pribadi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan selalu sadar akan pentingnya agama dalam kehidupannya. Selain itu, dapat meningkatkan keimanan dan ibadahnya kepada Allah sebagai bekal di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Yusuf Bin. 2006. *Ensiklopedi Hari Kiamat*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Haebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Amimuddin Dkk. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Barat: Graha Ilmu.
- Anggono, M. Toha. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Huronyah, Fuadatul. 2003. *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama Dan Kontrol Diri*. Jember: Stain Jember Prees.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Ismail, Asep Usman. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga
- Moh. Kasiram. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PERDANA MEDIA GROUP.
- Sahrani, Sohari. 2008. *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sauri, Sofyan. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- STAIN Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyuti, Mahmudah. 1984. *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah* . Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* . Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- Undang-undang No.2 Th. 2003 tentang SISDIKNAS. 2010. Bandung: Bandung Citra Umbara.
- Yusuf Bin Abdillah. 2006. *Ensiklopedi Hari Kiamat*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faizah, Dita. 2012. *Pembinaan Keagamaan Santriwati (MMal) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012*.Skripsi STAIN Jember.
- Jannah, Nurlatifatul. 2015. *Persepsi Narapidana Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Banyuwangi*.Skripsi IAIN Jember.
- Nur Kholifah , Afni. 2016. *Problematika Pembinaan Keagamaan Warga Lanjut Usia di Unit pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember .

Soleha, Imroatus. 2016. *Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Karakter Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016*, Skripsi STAIN Jember.

Darmawan, Roby. *Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2016*, skripsi STAIN Jember.



Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid 2. Pembinaan Keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Masjid 1. Pembinaan Akidah 2. Pembinaan Ibadah 3. Pembinaan Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Masjid 2. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas 1. Pembinaan Iman kepada Allah 2. Pembinaan Iman kepada Malaikat 3. Pembinaan Iman kepada Kitab 4. Pembinaan Iman kepada Rasul 5. Pembinaan Iman kepada Hari Akhir 6. Pembinaan Iman kepada Qadha' dan Qadhar 1. Ibadah Mahdhah 2. Ibadah Ghairu Mahdhah 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada sesama manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Tokoh Agama b. Pengurus Masjid c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data Kualitatif Deskriptif, Melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017? 2. Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017? 3. Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017?

Nomor : B. 093 /In.20/3.a/PP.009/02 /2017 Jember, 6 Pebruari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. **Ketua Ta'mir Masjid AR-Roudhoh**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Fadil Ashari (084 121 133)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Ketua Ta'mir Masjid AR-Ruodhoh
2. Tokoh Agama
3. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peranan Pendidikan Islam Melalui Masjid AR-Roudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



TA'MIR MASJID "AR-RAUDHOH"

Desa Sucolor Rt. 24 Rw. 06 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Masrur
Jabatan : Ketua Ta'mir Masjid AR-Raudhoh

Menyatakan bahwa :

Nama : Fadil Ashari
Nim : 084121133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian skripsi di Masjid AR-Raudhoh Desa Sucolor dengan judul penelitian "Peranan Pendidikan Islam Di Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016".

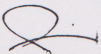

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 6 Maret 2017

Ketua Ta'mir,



H. Masrur

14	22 Pebruari 2017	Wawancara dengan Ach Zaqqi Hamdani tentang pembinaan akhlak Masyarakat	
15	22 Pebruari 2017	Wawancara dengan Muhammad Ali Makin tentang pembinaan akhlak Masyarakat	

A. Pedoman Observasi

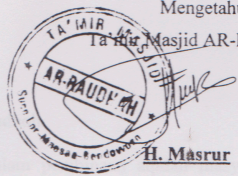
1. Letak geografis lokasi Masjid AR-Raudhoh di Desa Suro Lar Kecamatan Masran Kabupaten Bondowoso

2. Kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat di Masjid AR-Raudhoh

Bondowoso, 06 Maret 2017

Mengetahui

Ta'lim Masjid AR-Raudhoh



B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya Masjid AR-Raudhoh

2. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Suro Lar Kecamatan Masran Kabupaten Bondowoso

3. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Suro Lar Kecamatan Masran Kabupaten Bondowoso

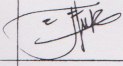
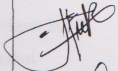






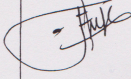



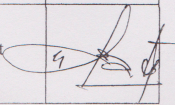
4. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Suro Lar Kecamatan Masran Kabupaten Bondowoso

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan Masjid AR-Raudhoh
2. Struktur kepengurusan Ta'lim Masjid AR-Raudhoh
3. Program kegiatan Masjid AR-Raudhoh
4. Foto kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat di Masjid AR-Raudhoh

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Masjid AR-Raudhoh Desa Sucolor Maesan Bondowoso

NO	TANGGAL	Jenis Kegiatan	PARAF
1	09 Pebruari 2017	Penyerahan surat penelitian kepada ketua Ta'mir Masjid AR-Raudhoh	
2	09 Pebruari 2017	Wawancara dengan H. Masrur Ketua Ta'mir Masjid AR-Raudhoh tentang pembinaan Aqidah Masyarakat	
3	09 Pebruari 2017	Wawancara dengan KH. Abu Bakar Tokoh Agama tentang pembinaan aqidah Masyarakat	
4	09 Pebruari 2017	Wawancara dengan Muhammad Kamil tentang pembinaan Aqidah Masyarakat	
5	10 Pebruari 2017	Wawancara dengan Ach Zaqqi Hamdani tentang pembinaan aqidah Masyarakat	
6	10 Pebruari 2017	Wawancara dengan H. Mahfud tentang pembinaan Aqidah Masyarakat	
7	10 Pebruari 2017	Wawancara dengan Fathor tentang pembinaan Aqidah Masyarakat	
8	12 Pebruari 2017	Wawancara dengan Ali Wafa tentang pembinaan Aqidah Masyarakat	
9	16 Pebruari 2017	Wawancara dengan H. Masrur Ketua Ta'mir masjid AR-Raudhoh tentang pembinaan ibadah Masyarakat	
10	17 Pebruari 2017	Wawancara dengan Muhammad Ali Makin tentang pembinaan ibadah Masyarakat	
11	17 Pebruari 2017	Wawancara dengan Abdul Syukur tentang pembinaan ibadah Masyarakat	
12	17 Pebruari 2017	wawancara dengan Fathor tentang pembinaan ibadah Masyarakat	
13	22 Pebruari 2017	Wawancara dengan KH. Abu Bakar tentang pembinaan Akhlak Masyarakat	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis lokasi Masjid AR-Raudhoh di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
2. Kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya Masjid AR-Raudhoh.
2. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan aqidah masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
3. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan ibadah masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
4. Peranan Masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan Masjid AR-Raudhoh
2. Struktur kepengurusan Ta'mir Masjid AR-Raudhoh
3. Program kegiatan Masjid AR-Raudhoh
4. Foto kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat di Masjid AR-Raudhoh

**DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN
Di Masjid AR-Raudhoh Desa Suco Lor**

**Peranan Masjid AR-Raudhoh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di
Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017**



kegiatan pembinaan Al-Qur'an.



kegiatan istighosah.



kegiatan bimbingan Al-Qur'an.



kegiatan ceramah agama.



kegiatan sholawat nabi.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FADIL ASHARI**
N I M : 084 121 133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Peranan masjid AR-Raudhoh dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Agustus 2017


Fadil Ashari
NIM. 084 121 133

BIODATA PENULIS



Nama : Fadil Ashari
NIM : 084 121 133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 14 Januari 1994
Alamat : Desa Sumber Anyar Rt/Rw 02/01 Maesan Bondowoso
No.Hp : 081234033583

Riwayat Pendidikan :

1. TK. Al-Furqon Maesan Tahun 1998-2000
2. SDN Sumber Anyar 01 Tahun 2000-2006
3. SMP Negeri 2 Maesan Tahun 2006-2009
4. MAN Bondowoso Tahun 2009-2012
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER
Terima Kasih.....